

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA  
(MBKM) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SOFT SKILL MAHASISWA DI  
PRODI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



**TESIS**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**DICKY ARTANTO**  
21204091012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dicky Artanto, S.Pd  
NIM : 21204091012  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Dicky Artanto, S.Pd.

NIM: 21204091012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dicky Artanto, S.Pd  
NIM : 21204091012  
Jenjang : Magister(S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Dicky Artanto, S.Pd.  
NIM: 21204091012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SOFT SKILL MAHASISWA DI PRODI S1  
MANAJEMEN PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

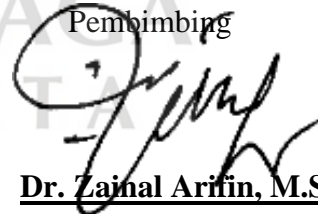
Nama : **Dicky Artanto, S.Pd.**  
NIM : 21204091012  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Pembimbing



**Dr. Zainal Arifin, M.S.I.**

NIP. 198003242009121002

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS *SOFT SKILL* MAHASISWA DI PRODI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DICKY ARTANTO, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204091012  
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 643274fd1f3fb



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 645c3144ee49



Penguji II

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64578e9e4102f



Yogyakarta, 31 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 645c413bc0f65

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

“Hai Orang – orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu ‘Berlapang – lapanglah dalam majlis’ maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al – Mujadalah : 11)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al - Jamil, *Al - Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*. Bekasi : Cipta Bagus Segara., 2012.

**KATA PERSEMBAHAN**

**TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Dicky Artanto.** Implementasi Kurikulum MBKM Di Perguruan Tinggi Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Soft Skill Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Tesis, Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.*

Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka digulirkan sebagai terobosan dalam menjawab kebutuhan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan cita – cita lahirnya SDM Unggul. Kurikulum ini diterapkan sejak dimunculkannya peraturan menteri pendidikan pada Tahun 2020. Bagi lembaga pendidikan adanya kebijakan baru kurikulum merdeka menjadi sebuah tantangan baru dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Bagi perguruan tinggi kurikulum ini sebagai upaya untuk memberikan kebebasan pada para mahasiswa dalam mengeksplorasi materi perkuliahan dengan adanya kegiatan akademik yang dapat dilakukan diluar kampus. Sehingga bagi Prodi Manajemen Pendidikan UNY dengan adanya kurikulum merdeka maka lulusan yang ingin dicapai ialah lulusan yang memiliki skill yang kuat sebagai dasar penguat bagi bidang keilmuan yang ditekuninya.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian dengan menggunakan teknik studi kasus dengan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari: Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY, dua Dosen Manajemen Pendidikan FIP UNY, Lembaga Penjamin Mutu Prodi, dan Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengacu pada Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana yang terdiri dari kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam implementasi kurikulum merdeka UNY mengubah struktur kurikulum sehingga berdampak pada sebaran mata kuliah di setiap prodi, di prodi Manajemen Pendidikan UNY terdapat tiga bagian pengelolaan mata kuliah yakni mata kuliah yang dikelola oleh universitas, mata kuliah yang dikelola oleh fakultas, dan mata kuliah yang dikelola oleh prodi. Dalam implementasi kurikulum MBKM di UNY khususnya prodi Manajemen Pendidikan menerapkan tiga pola 512, 611, dan 602, ketiga pola ini sebagai upaya agar memudahkan sekaligus memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM. Salah satu kegiatan MBKM yang digencarkan ialah Student Exchange dimana kegiatan ini dinilai mampu untuk meningkatkan kualitas soft skill mahasiswa diantaranya kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kreativitas, kesadaran budaya lain, kepemimpinan, inovasi, dan kolaborasi.

**Kata Kunci :** *Kurikulum MBKM, Student Exchange, Soft Skill Mahasiswa.*



## ABSTRACT

**Dicky Artanto.** Implementation of the MBKM Curriculum in State Universities in Improving the Quality of Soft Skills of S1 Education Management Students of Yogyakarta State University. Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.

The Merdeka Campus Merdeka curriculum was rolled out as a breakthrough in answering the needs of educational development in Indonesia to realize the ideals of the birth of superior human resources. This curriculum has been implemented since the emergence of the regulation on education in 2020. For educational institutions, the existence of a new policy of independent curriculum is a new challenge in providing the best education for their students. For universities, this curriculum is an effort to provide freedom for students to explore lecture materials with academic activities that can be done outside the campus. So that for the UNY Education Management Study Program, with the existence of an independent curriculum, the graduates to be achieved are graduates who have strong skills as a strengthening basis for the scientific field they pursue.

The type of research conducted by researchers is research using case study techniques with qualitative research methodology. This research was conducted at the S1 Education Management Study Program, Yogyakarta State University. The source of data in the study was obtained from: Head of S1 Education Management Study Program FIP UNY, two Lecturers of Education Management FIP UNY, Study Program Quality Assurance Institute, and S1 Education Management Students FIP UNY. The validity of the data is done by triangulation techniques and source triangulation. The data analysis technique used refers to Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana which consists of data condensation, data display, conclusion drawing or verification..

The results showed that: in the implementation of the independent curriculum UNY changed the curriculum structure so that it had an impact on the distribution of courses in each study program, in the Education Management study program UNY there are three parts of course management, namely courses managed by universities, courses managed by faculties, and subjects managed by study programs. In the implementation of the MBKM curriculum at UNY, especially the Education Management study program, it applies three patterns 512, 611, and 602, these three patterns are an effort to facilitate and provide freedom for students to participate in MBKM activities. One of the MBKM activities that is intensified is Student Exchange where this activity is considered capable of improving the quality of students' soft skills including communication skills, problem-solving skills, creativity, awareness of other cultures, leadership, innovation, and collaboration.

**Keywords:** *MBKM Curriculum, Student Exchange, Student Soft Skills.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah wa syukurulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw berikut kepada keluarga, sahabat, para tabi'in dan seluruh pengikutnya termasuk kita hingga akhir zaman.

Tesis ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Di Prodi S1 Manajemen Pendidikan Univeristas Negeri Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terimakasih kepada :

- 1) Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak inspirasi dan hikmah bagi penulis.
- 2) Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.
- 4) Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag dan Ibu Dr. Nur Sa'idah, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi S2 Manajemen Pendidikan UIN Sunan Kalijaga,

- 5) Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar telah mendampingi peneliti dalam study dan bimbingan tugas akhir ini,
- 6) Ibu Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd. D.Ed.St. dan Bapak Dr. Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memeberikan izin penelitian sekaligus memeberikan akses data – data yang diperlukan peneliti,
- 7) Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing dan melayani penulis.
- 8) Kedua orang tua tercinta, Bapak Haryanto dan Ibu Marwati yang telah memberikan fasilitas, doa, semangat dan dukungan yang tak pernah surut. Atas semuanya saya ucapkan banyak terima kasih. Serta adikku Arinta Setiaji yang telah mendukung kegiatan studi perkuliahan saya.
- 9) Simbah Kakung dan Putri Hadi Sumarno yang telah memberikan support dukungan dan doa bagi penulis.
- 10) Ibu Dra. Rr. Ayu Dewi Widowati dan Bapak Drs. Ansori serta Shania Putri Nugrahanti yang selama ini telah memberikan support dan dukungan bagi penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- 11) Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Magister Manejemen Pendidika UIN Sunan Kalijaga terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 12) Kepada para direktur TKA – TPA dan Ustadz – Ustadzah TKA – TPA se Rayon Mergangsan yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.

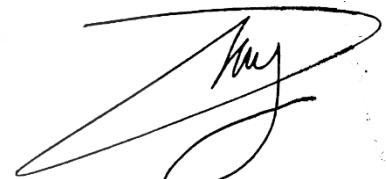
13) Kepada para sahabat – sahabat saya semua, yang telah memberikan support, doa, dan dukungan selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.

14) Semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Penulis



**Dicky Artanto, S.Pd.**  
NIM 21204091012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SOFT SKILL MAHASISWA DI PRODI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA .....</b>	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>17</b>
A. Latar Masalah.....	17
B. Rumusan Masalah.....	22
C. Tujuan Penelitian .....	23
D. Manfaat Penelitian .....	23
E. Kajian Pustaka .....	24
F. Landasan Teori.....	28
1. Pengertian Kurikulum .....	28
2. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.....	31
3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka .....	33
4. Peningkatan Soft Skills Mahasiswa .....	37
5. Evaluasi Mutu Pelaksanaan MBKM.....	41
G. Sistematika Pembahasan.....	50
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Latar Penelitian .....	52
C. Sumber Data Penelitian.....	53

D. Teknik dan Penentuan Subjek Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Observasi.....	54
2. Wawancara.....	55
3. Dokumentasi .....	56
F. Keabsahan Data .....	58
G. Analisis Data.....	59
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>61</b>
A. Visi dan Misi.....	<b>61</b>
B. Profil Lulusan.....	<b>61</b>
C. Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes).....	<b>62</b>
D. Bahan Kajian.....	<b>66</b>
E. Proses Pembelajaran .....	<b>67</b>
1. Proses Pembelajaran di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan UNY.....	67
2. Proses pembelajaran di luar Program Studi S1 Manajemen Pendidikan di dalam UNY dan di luar UNY di dalam program studi yang sama atau berbeda, atau diinstitusi/masyarakat.....	67
F. Penilaian.....	<b>68</b>
1. Penilaian hasil belajar di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan UNY.....	68
2. Penilaian hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah yang diambil di luar UNY di program studi manajemen/administrasi pendidikan atau bukan dan di institusi atau masyarakat .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Desain Program MBKM Prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.....	<b>70</b>
B. Implementasi Kebijakan MBKM di Prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.....	<b>84</b>
C. Hasil Implementasi MBKM Bagi Mahasiswa S1 Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.....	<b>98</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>130</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	<b>130</b>
B. Saran .....	<b>134</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Capaian Pembelajaran.....	63
Tabel 3. 2 Bobot Nilai.....	69
Tabel 4. 1 Daftar Mahasiswa .....	81
Tabel 4. 2 Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan.....	87
Tabel 4. 3 Mata Kuliah Dasar Kependidikan.....	87
Tabel 4. 4 Mata Kuliah Pengembangan Mikro dan Pengenalan Lapangan Non Keguruan .....	87
Tabel 4. 5 Mata Kuliah Keilmuan Manajemen Pendidikan.....	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Siklus Penerapan PDCA dalam Manajemen Mutu .....	44
Gambar 4. 1 Tabel Skema Implementasi MBKM UNY.....	76
Gambar 4. 2 Skema Alur Strukturisasi Penyusunan Kurikulum .....	90
Gambar 4. 3 Bagan Tahapan Pengembangan Kurikulum.....	91
Gambar 4. 4 Skema Pola 512.....	94
Gambar 4. 5 Skema Pola 602.....	96
Gambar 4. 6 Skema Pola 611.....	97
Gambar 4. 7 Skema Alur Struktur Kurikulum.....	123
Gambar 4. 8 Evaluasi Pendidikan Exchange .....	127



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah salah satu alat paling penting dalam dunia pendidikan karena sebagai peta jalan untuk kesuksesan akademik.<sup>2</sup> Menurut Hamalik, kurikulum dapat dianggap sebagai informasi yang terkandung dalam suatu topik atau mata pelajaran.<sup>3</sup> . Berbagai sudut pandang menggambarkan kurikulum sebagai tindakan apa pun yang dapat membantu keberhasilan proses pendidikan.<sup>4</sup> Era industri 4.0 yang akan mengarah pada industri 5.0 menghadirkan dunia pendidikan dengan satu tantangan besar yakni bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang dapat mengatasi tantangan baru dan memenuhi kebutuhan di era perubahan yang cepat. Oleh karena itu, untuk dapat menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Pendidikan Tinggi (KEMENDIKBUD RISTEK DIKTI) menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti Nadiem Makarim.<sup>5</sup>

Kurikulum Merdeka di terapkan dalam rangka untuk mengubah cara mahasiswa atau mahasiswa di perguruan tinggi menghasilkan karya. Guna untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan global, mahasiswa disarankan untuk mempelajari berbagai ilmu di

---

<sup>2</sup> Dwijo Sutomo et al., "Increasing The Capacity Of Institutional Cooperation In The Implementation of The Independent Campus," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4, no. 2 (2020): 2214–23; Wilma Yanti Arungpadang, Junita Jupiter, Kristina, Palamba, "Implementasi Program Belajar Kampus Merdeka Di Era 5 0," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 2021, 105–9.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, "Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung : Remaja Rosdakarya," 2013.

<sup>4</sup> Gladys Ayu and Faridha Kusumah, Paramita Wardani, Devi Susanty, Ade Ayu Oksari, Lany Nurhayati, Alifah Nuranzani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus MERDEKA (MbkM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 5, no. April (2022): 53–59.

<sup>5</sup> Ari Wahyu Leksono Rendika Vhalery, Albertus Maria Styastanto, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal Of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.

samping bidang konsentrasi mereka.<sup>6</sup> Mahasiswa dapat memilih untuk menyelesaikan tiga semester mata kuliah di luar program studi sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka.<sup>7</sup> Sehingga dengan kesempatan belajar diluar program studi selama tiga semester tersebut diharapkan mereka memiliki bekal pengetahuan yang lebih luas dan dapat diintegrasikan dengan bidang keahlian yang mereka tekuni didalam program studi.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), tertuang dalam dasar peraturan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi, Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri, Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.<sup>8</sup>

Kurikulum merdeka terdiri dari delapan program kegiatan, termasuk pertukaran mahasiswa, kampus mengajar, penelitian individu, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan kuliah kerja nyata tematik.<sup>9</sup> Untuk melaksanakan program ini, dapat

---

<sup>6</sup> Siti Masruroh Deni Sopiandiyah, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 34–41.

<sup>7</sup> Nila Safrida, "Implementasi Kampus Merdeka : Implikasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Aceh Barat," *Indonesia Journal of Teaching and Teacher Education* 1, no. 1 (2021): 19–28.

<sup>8</sup> Deni Sopiandiyah, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)"; Andi Aco Agus and Nur Asiah, "Implementation of The Independent Campus-Freedom to Learn Policy (Study at the Faculty of Social Sciences and Law, Makassar State University)," *Jurnal Kreatif Online (JKO)* 9, no. 4 (2021): 32–43.

<sup>9</sup> Berry Sastrawan Neng Virly Apriyanti, Denny Hernawan, Irma Purnamasari, Gotfridus Goris Seran, "Implementation Of Freedom To Learn Independent Campus Program," *Jurnal Governansi* 8, no. April (2022): 11–18; Hamdan Hidayat Achmad Mudrikah, Ahmad Khorri, Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 137–48, <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>.

dilaksanakan kerjasama lintas jurusan, fakultas, dan universitas,<sup>10</sup> Dengan adanya kemitraan ini, dapat memberikan kemandirian kepada mahasiswa dalam pembelajaran dan pengetahuan yang luas.<sup>11</sup>

Dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), menghilangkan linieritas keilmuan yang selama ini dipandang sebagai sekat batas-batas keilmuan yang ada, hal ini merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Diyakini bahwa di masa depan dikotomi keilmuan akan dapat diintegrasikan atau didialogkan dengan tetap mempertahankan ciri khas masing-masing ahli dalam bidang studinya. Diperkirakan bahwa bidang keilmuan dapat diintegrasikan untuk mengatasi masalah di masa depan yang tidak dapat dijawab oleh satu bidang keilmuan.

Pada dasarnya, Kurikulum MB-KM didasarkan pada gagasan pendidikan umum, yang dibuat berdasarkan gagasan pendidikan di luar negeri.<sup>13</sup> Untuk mengurangi kesenjangan atau dikotomi antara pendidikan umum dan ilmu-ilmu yang berkembang, UNESCO mengklaim bahwa pendidikan umum dapat menggabungkan atau berkolaborasi

---

<sup>10</sup> I Bagus Endrawan et al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Starta Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Dan Bahasa Universitas Bina Darma,” *JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darmas)* 1, no. 2 (2021): 180–86.

<sup>11</sup> Muhammad Rusli Baharuddin, “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi),” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205; Hena Dian Ayu Akhmad Jufriadi, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, “21st Century Skills Analysis through The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Curriculum,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022): 39–53, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>; Darmadi Yuni Wulandari, Adzra Afifah Mahmuda, Maylinda Dwi Astuti, Wikan Tiyaning Ariyanto, “Orientasi Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Studi Pendidikan Matematika,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 317–21.

<sup>12</sup> Nurul Wakia Sabriadi HR, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi,” *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 175–84.

<sup>13</sup> Mariati, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi,” *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora* 1 (2021): 747–58; Ratna Puspitasari and Riant Nugroho, “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur,” *Dinamika Governance : Jurnal Administrasi Negara* 11, no. 2 (2021): 276–92.

dengan berbagai disiplin ilmu.<sup>14</sup> Sehingga apabila kita pahami dari maksud dan tujuan kurikulum MBKM ini maka pada akhirnya integrasi keilmuan menjadi suatu *basic* yang diharapkan dapat memecahkan problematika tantangan yang akan datang, dengan terciptanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Di Universitas Negeri Yogyakarta proses implementasi kurikulum MBKM telah dilaksanakan sejak Tahun 2020, diawali dengan kegiatan sosialisasi kebijakan kepada seluruh komponen institusi yakni dosen dan tenaga kependidikan, serta kepada mahasiswa dan wali mahasiswa. Pada awal penerapan tentu seluruh civitas akademika mengalami penyesuaian yang membutuhkan proses yang cukup panjang, yakni dari perubahan pola pengembangan kurikulum dan perubahan sistem dalam mata kuliah yang disajikan pada mahasiswa, serta pengembangan program dengan membangun mitra kolaborasi dengan institusi lainnya.<sup>15</sup>

Desain program yang dibuat oleh Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka untuk merealisasikan kebijakan MBKM ialah dengan dibuat pola 512,602,611, pola ini merupakan pengejawantahan atau penjabaran dari hak belajar mahasiswa selama tiga semester diluar prodi dan institusi. Penjelasan pola tersebut ialah pertama pola 512 yakni bagi mahasiswa yang telah menempuh study hingga semester 5 apabila mengambil pola 512 maka mereka disemester 6 harus melakukan pembelajaran 1 semester dilakukan diluar prodi, dan 2 semester diluar institusi dengan total bobot 40 SKS. Bagi mahasiswa yang

---

<sup>14</sup> Imas Kurniawaty Aiman Faiz, "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme," *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 155–64; Ayu Asma Sri Rahayu, Denna Delawati Chrisyani, Yulianti, Ika Meviana, "Analisis Dampak Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum MBKM Terhadap Kepuasan Mahasiswa FIP Unikama," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 47–55.

<sup>15</sup> Ed.D.St. Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, "Hasil Observasi Dan Wawancara, Pukul 10.00 - 11.15 WIB, 13 September," 2022.

mengambil pola 602 maka disemester 7 dan 8 mereka sudah mulai mengambil perkuliahan diluar institusi dengan total bobot 40 SKS. Mahasiswa yang memilih pola 611 maka setelah disemester 6 mereka melaksanakan perkuliahan 1 semester diluar program study dan 1 semester diluar institusi.<sup>16</sup> Dari pola tersebut maka desain program di UNY khususnya di prodi S1 Manajemen Pendidikan ialah membuka kerjasama antar universitas untuk program pertukaran pelajar, dan juga membuat desa binaan sebagai pengabdian dimasyarakat dalam bentuk KKN Tematik, maupun penelitian.

Dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Universitas Negeri Yogyakarta, pada umumnya telah dilaksanakan dengan sesuai prosedur peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan sesuai dengan undang – undang sistem pendidikan nasional. Namun kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan merdeka belajar selama ini ialah dari segi internal yakni mahasiswa kurang memahami apa yang harus dilakukan sehingga dosen harus turun tangan langsung mengawal mereka agar dapat mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh prodi. Tantangan kendala dari segi eksternal ialah berupa sistem yang belum memadai, dan sulitnya akses Sistem Informasi Akademik yang saat ini tidak open akses sehingga kerjasama yang dibangun masih manual dengan koordinasi antar pengelola fakultas maupun prodi, sehingga pelaksanaan kegiatan pertukaran pelajar yang dilakukan sebagai wujud merdeka belajar dilaksanakan tidak dengan sistem yang terstandarisasi.<sup>17</sup>

Maka dengan melihat hasil observasi dilapangan permasalahan penelitian ini berkaitan dengan implementasi dan hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar

---

<sup>16</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, “Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi S1 Manajemen Pendidikan,” 2020.

<sup>17</sup> Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, “Hasil Observasi Dan Wawancara, Pukul 10.00 - 11.15 WIB, 13 September.”

kampus merdeka dalam meningkatkan soft skill mahasiswa di Prodi S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian Penelitian ini akan mengupas secara deskriptif analitis mengenai implelementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk meningkatkan soft skill mahasiswa di prodi S1 Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pendidikan di Indonesia kian waktu kian mengalami perubahan dan membutuhkan terobosan formulasi agar memiliki kualitas yang lebih baik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek dikti) mencetuskan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka, dimana orientasi dari kurikulum ini ialah untuk meningkatkan skill peserta didik atau mahasiswa agar memiliki nilai lebih dan kompetensi yang unggul dalam kancah global. Kurikulum ini menekankan daya kemampuan pada masing – masing individu mahasiswa dalam mengasah pengetahuannya, serta mendorong mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan bidang keahliannya. Penerapan kurikulum ini sedang berjalan pada kampus – kampus Perguruan Tinggi Negeri salah satunya yakni di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi S1 Manajemen Pendidikan. Oleh karena itu berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk meningkatkan kualitas soft skill mahasiswa di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan di Universtas Negeri Yogyakarta.

Dengan demikian maka dapat diambil rumusan masalah sebagaimana berikut :

- 1) Bagaimana desain program kegiatan prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam menunjang kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?
- 2) Bagaimana implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi S1 Manajemen Pendidikan UNY?
- 3) Bagaimana hasil implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi peningkatan kualitas soft skill mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan UNY?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui desain program kegiatan prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam menunjang kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka,
2. Untuk mengkaji pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Untuk mengkaji hasil implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi mahasiswa S1 Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah maka manfaat dari penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka kampus merdeka untuk meningkatkan kualitas soft skill mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta ialah :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman secara teoritis dalam khasanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam tentang Implementasi Kurikulum MBKM di Perguruan Tinggi Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Soft Skill Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah baru dan menambah wawasan termutakhir terkait dengan Implementasi Kurikulum MBKM di Perguruan Tinggi Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Soft Skill Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

## E. Kajian Pustaka

Kurikulum merdeka kampus merdeka menjadi suatu kajian baru pada kurun waktu dua tahun terakhir. Berdasarkan dari yang peneliti amati dan refleksikan dari beberapa sumber kajian ilmiah diantaranya menurut Muslich menjelaskan bahwa kurikulum ini berpijak pada aliran filsafat diantaranya : *pertama*, aliran progresivisme yakni dalam kurikulum ini ditekankan pada pembentukan kreativitas baik untuk peserta didik maupun pendidik, dengan pemberian beberapa projek kegiatan. *Kedua*, Kerangka konstruktivis di mana kurikulum ini dibangun memandang pengalaman langsung peserta didik (pengalaman langsung) sebagai hal yang penting untuk pembelajaran. *Ketiga*, aliran humanisme yakni kurikulum ini melihat peserta didik dari segi keunikan atau karakteristik, potensi, dan motivasi yang dimiliki. *Keempat*, aliran antropologis bahwa kurikulum ini melihat bahwa setiap peserta didik merupakan makhluk sosial, makhluk individu, makhluk susila, dan makhluk religi. Maka dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa



kampus harus memahami Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam implementasinya dapat saja sedikit memengaruhi proses produksi atau proses pekerjaan pada suatu instansi yang menjadi mitra kolaborasinya, karena dengan adanya peserta didik yang magang pada instansi tersebut. Selanjutnya perguruan tinggi harus segera melakukan langkah – langkah terhadap pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.<sup>18</sup>

Dalam kajian ilmiah yang lainnya yakni dalam artikel Naylil Maghfiroh dan M. Sholeh disebutkan bahwa implementasi merdeka belajar diperguruan tinggi pada esensinya ialah memberikan hak kesempatan pada mahasiswa untuk dapat memilih dan mengambil studi diluar program studinya sebanyak tiga semester. Kegiatan studi itu dapat berupa magang, kuliah kerja nyata tematik, pengabdian dan penelitian. Maka perguruan tinggi saat ini harus mampu membangun mitra kolaborasi dengan institusi dan lembaga yang sesuai dengan kajian keilmuan pada penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi tersebut.<sup>19</sup>

Selanjutnya dalam kajian artikel yang ditulis oleh Henni Anggraini d.k.k. memberikan penjelasan bahwa Pemahaman variasi proses pembelajaran menyebabkan terbentuknya kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka berdasarkan varian individu, sehingga peserta didik diharapkan dapat memilih dan mengeksplor lebih dalam materi pembelajaran yang dikehendakinya. Adapun basis individual differences memiliki 5 indikator keberhasilan yakni meliputi : mampu mengobservasi, mengidentifikasi, menganalisa, merumuskan, dan menyusun rencana dan model pembelajaran.<sup>20</sup> Jika diamati

---

<sup>18</sup> Muslikh, “Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka,” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40–46.

<sup>19</sup> Muhamad Sholeh Nailyl Maghfiroh, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2022): 1185–96.

<sup>20</sup> Mochammad Ramli Akbar Henni Anggraini, Sarah Emmanuel Haryono, Siti Muntomimah, Rina Wijayanti, “Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74.

dari 5 indikator ini maka dapat diambil garis besar bahwa kurikulum merdeka belajar dengan individual differences menekankan kemampuan peserta didik untuk mampu memahami materi secara mendalam dan utuh.

Informasi mengenai kegiatan pelaksanaan MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, magang, kampus mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek mandiri, dan KKN tematik, dapat dilihat pada artikel berjudul "*Implementation of Freedom To Learn Independent Campus Program.*" Kegiatan ini menunjukkan bahwa dosen lebih sebagai instruktur dan diharapkan mahasiswa memiliki hard skill dan soft skill yang dapat diterima. Dalam artikel ini juga dibahas mengenai tujuan MBKM yakni untuk mendorong agar mahasiswa memiliki nilai kemandirian yang tinggi, memiliki kebebasan belajar, meminimalisir birokratik, serta menjunjung inovasi dalam rangka mencetak lulusan yang memiliki kualitas tinggi. Didalam artikel ini pula dijelaskan mengenai dengan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan MBKM yang mana hambatan ini memiliki kesamaan dengan paparan artikel sebelumnya diantaranya penyesuaian kurikulum, penyesuaian sistem informasi akademik, serta masalah pendanaan bagi mahasiswa. Dari hambatan yang ada ini dapat diketahui implementasi MBKM masih harus diperbaiki utamanya dalam hal sistem informasi akademik serta pendanaan.<sup>21</sup>

Menurut temuan penelitian Riris Loisa dkk. dalam artikelnya yang berjudul Implementasi Program Merdeka Belajar di Tingkat Fakultas di Universitas, penelitian ini menguraikan bagaimana kesiapan mitra industri untuk mengakomodir kegiatan MBKM sesuai dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa menjadi kendala dalam cara pelaksanaan MBKM. Serta kendala lainnya ialah berbedanya sistem dimasing -masing

---

<sup>21</sup> Neng Virly Apriliyani, Denny Hernawan, Irma Purnamasari, Gotfridus Goris Seran, "Implementation Of Freedom To Learn Independent Campus Program."

universitas dalam menerapkan kegiatan MBKM, sehingga perlu adanya standarisasi sistem yang dapat memberikan kemudahan dalam implementasi. Maka dari pemaparan ini dapat ditarik benang merah problematika yang terjadi yakni kesiapan sistem yang belum terstandarisasi antar mitra kolaborasi.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan tantangan atau hambatan dalam implementasi MBKM di universitas, juga dipaparkan dalam penelitian Abdul Kholik dkk, bahwa tantangan implementasi MBKM meliputi penyesuaian kurikulum, pendanaan, penjajagan mitra kolaborasi, dan sistem informasi akademik yang belum memadai.<sup>23</sup> Meskipun saat ini implementasi MBKM masih memiliki beberapa hambatan yang hampir sama disetiap universitas, namun juga memiliki beberapa kemanfaatan yang dapat dicapai oleh mahasiswa. Sebagaimana hal ini dipaparkan dalam hasil penelitian Yulius Laga dkk, bahwa mahasiswa dapat lebih fleksibel dalam pengabdian masyarakat dan pembelajaran, serta memiliki bekal untuk bekerja setelah lulus kuliah.<sup>24</sup>

Berangkat dari pemaparan – pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan, MBKM merupakan kebijakan baru yang memberikan transformasi terhadap pola pendidikan di Indonesia. Transformasi itu berupa mengikis dikotomi keilmuan dan membuka ruang dialog antar keilmuan untuk menjawab kebutuhan dimasa yang akan datang. Namun dari segi pelaksanaan dapat diketahui bahwa masalah pendanaan kegiatan, dan sistem informasi akademik menjadi persoalan mendasar yang dialami oleh kampus.

---

<sup>22</sup> Riris Loisa, Sinta Paramita, and Wulan Purnama Sari, “Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas Di Universitas,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 6, no. 1 (2022): 70–79.

<sup>23</sup> Abdul Kholik et al., “Impelemntasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–48.

<sup>24</sup> Yulius Laga et al., “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2022): 699–706.

Dari segi keluwesan dalam belajar mahasiswa diberikan hak untuk mengambil dengan fleksibel tugas pengabdian dan pertukaran pelajar sesuai dengan kebutuhannya.

Dari pemaparan literatur review diatas dapat dipahami bahwa upaya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di kampus -kampus saat ini mengalami beberapa hal hambatan yang hampir dialami oleh semua institusi. Hambatan itu berupa kesiapan sistem informasi akademik serta berkaitan dengan pendanaan, dan kurang mandiri mahasiswa untuk melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh kampusnya, sehingga hal ini juga akan berpengaruh pada capaian hasil pembelajarannya. Dengan demikian maka penelitian yang dilakukan ini mengnagkat suatu persoalan berkaitan dengan bagaimana implementasi kurikulum merdeka kampus merdeka pada capaian kualitas soft skill mahasiswa di prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dimana dalam penelitian ini dijabarkan terkait desain program, alur implementasi, dan hasil capaian implementasi MBKM pada S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Kata kurikulum secara linguistik berasal dari kata kerja Latin *curere*, dan kurikulum kata bendanya memiliki definisi sebagai berikut: 1) lokasi kompetisi; 2) jarak yang harus ditempuh pelari kereta api; 3) perjalanan; 4) satu perjalanan tanpa henti; 5) satu sirkulasi pada pertandingan atau balapan; 6) sirkulasi waktu; 7) kereta balap; 8) arena lomba; dan 9) jalan kehidupan.<sup>25</sup> Dapat disimpulkan dari pemahaman ini bahwa kurikulum adalah jalur pembelajaran. *Curere* juga dikenal sebagai kursus,

---

<sup>25</sup> Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

yang merupakan istilah Indonesia yang berarti "kursus" dan juga dapat menunjukkan "berlari, balapan cepat," "arah," "rangkaian pelajaran," atau "sirkulasi waktu." Kata "kurikulum" dimajemukkan menjadi kurikulum..<sup>26</sup>

Makna semantik kurikulum dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : 1) Pengertian tradisional, 2) pengertian modern, dan 3) pengertian masa kini (*up to date*).<sup>27</sup>

- a. Kurikulum Tradisional: "Secara tradisional, kurikulum berarti mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau program studi."<sup>28</sup> Istilah "kurikulum" mengacu pada mata pelajaran yang diajarkan di kelas atau bidang studi. Definisi kurikulum dalam Webster's New World Dictionary, yang berbunyi, "Semua program studi yang diajarkan di lembaga pendidikan," identik dengan yang satu ini.<sup>29</sup> Berarti kurikulum adalah semua bidang studi yang diberikan di dalam lembaga pendidikan.
- b. Mengenai kurikulum modern, "Program studi menjadi bagian kecil dari program kurikuler, yang dipandang terdiri dari semua pengalaman aktual yang dimiliki anak-anak di bawah kepemimpinan sekolah." Dengan pengetahuan ini, jelas bahwa kurikulum adalah pengalaman nyata yang dimiliki siswa di bawah bimbingan sekolah dan bahwa bidang studi hanya merupakan sebagian kecil dari keseluruhan program kurikulum.

---

<sup>26</sup> Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Islam Futura* XI, no. 1 (2011): 15–34; Nur Ahid, "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan," *Islamica* 1, no. 1 (2006): 12–29.

<sup>27</sup> Muhammad Edy Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* 3 (2020): 171–80.

<sup>28</sup> Syahrir Muhammad Yamin, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36; Rusdinal Fatmi, Firman, "Merdeka Belajar Pada Perspektif Pendidikan Keluarga Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 3 (2021): 293–97.

<sup>29</sup> Enung Hasanah Michelia Ningrum, "Manajemen Kurikulum Dan Implementasi Education For Sustainable Development Pada Perguruan Tinggi," *Didaktis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 2 (2021): 119–30.

- c. Pengertian kurikulum masa kini, yakni *curriculum is the which we use in adapting this cultural heritage to the purpose of the school.*<sup>30</sup> Kurikulum merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam definisi Ragan menyebutkan bahwa *a specialized learning environment deliberately arranged for directing the interest and abilities of children toward effective participation on the life of the community and the nation.*<sup>31</sup> Kurikulum adalah lingkungan belajar yang dirancang untuk mengembangkan minat dan kemampuan anak agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Knowing the current curriculum, specifically the curriculum, helps us adapt this cultural legacy to the goals of the school.

Dari pernyataan pengertian diatas maka dapat ditarik benang merah makna kurikulum yakni sebuah alur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kurikulum merdeka belajar kampus merdeka, merupakan konsep terobosan terbaru dalam membuat alur proses pembelajaran. Bahwa tujuan dari kurikulum ini ialah terbentuknya output yang memiliki soft skill dan hard skill yang paripurna dalam berpengetahuan secara luas.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasat : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78.

<sup>31</sup> Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya."

<sup>32</sup> M Yusuf and Witrialail Arfiansyah, "Konsep ' Merdeka Belajar ' Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme," *Al - Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 18–23; Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–47.

## 2. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan terobosan termutakhir dari Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, sebagai upaya untuk menjawab keresahan dari kondisi sumber daya manusia yang ada saat ini dinilai kurang dapat bersaing secara global, karena kompetensi yang kurang kuat.<sup>33</sup> Sehingga dengan adanya keresahan terhadap sumber daya tersebut maka digulirkan Kurikulum MBKM, dengan bergulirnya kebijakan ini maka instansi pendidikan termasuk universitas mengalami perubahan dan penyesuaian terhadap kebijakan tersebut.

Konsep kurikulum merdeka pada prinsipnya hampir sama dengan *educatioanl general* yang dikembangkan diluar negeri.<sup>34</sup> Menurut dari UNESCO bahwa *educational general* memberikan konsep terhadap keilmuwan yang intregatif, yakni terbukanya ruang – ruang dialog keilmuwan sehingga meminimalisir dikotomi yang ada. Maka apabila dilihat dari alur konsep kurikulum MBKM ada tujuan kearah integrasi keilmuwan yang mana dalam kurikulum ini ditekankan dan diwajibkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan magang dan pertukaran pelajar guna untuk memberikan bekal pengetahuan yang luas dan saling mengisi ruang – ruang dialog keilmuwan.<sup>35</sup>

Landasan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi, Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang konversi Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum, Permendikbud

---

<sup>33</sup> Sabriadi HR, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi.”

<sup>34</sup> Neng Virly Apriliyani, Denny Hernawan, Irma Purnamasari, Gotfridus Goris Seran, “Implementation Of Freedom To Learn Independent Campus Program.”

<sup>35</sup> Achmad Mudrikah, Ahmad Khorri, Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara.”

No. 5 Tahun 2020 tentang akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, dan Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang penerimaan mahasiswa baru ke Program Studi di Perguruan Tinggi semuanya memuat konsep kurikulum merdeka belajar.<sup>36</sup>

Konsep implementasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi ialah dengan dibukanya kesempatan belajar 1 semester diluar program studi dalam universitas yang sama dengan bobot 20 SKS, dan paling lama 2 semester di program studi yang sama diluar universitas dengan bobot 40 SKS.<sup>37</sup> Pertukaran mahasiswa, magang dan pengalaman kerja, kampus mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi dan proyek independen, serta kuliah kerja nyata tematik merupakan 8 kegiatan yang dapat digunakan untuk melaksanakan program kurikulum saat ini.<sup>38</sup> Kegiatan – kegiatan ini sebagai penunjang utama implementasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi, serta diharapkan mampu menjadi pijakan bekal bagi mahasiswa dalam menggali ilmu pengetahuan yang harus dipahami dan integrasikan.

Kurikulum merdeka kampus merdeka yang digulirkan secara mendasar memiliki landasan sebagaimana teori dalam aliran pendidikan progresivisme. Dimana secara bahasa progresivisme berasal dari kata progresif yang artinya bergerak maju. Secara umum maka teori progresivisme ini dapat diartikan sebagai suatu gerak perubahan secara cepat dan menuju arah yang lebih baik.<sup>39</sup> Sedangkan dalam konsep kurikulum merdeka pada dasarnya ingin menjadikan sebuah pendidikan sebagai suatu

---

<sup>36</sup> Deni Sopiansyah, “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).”

<sup>37</sup> Siti Baro’ah, “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Startegi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–73.

<sup>38</sup> Arsikal Amsal Harahap Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Fitrah : Jurnal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 141–57; Rendika Vhalery, Albertus Maria Styastanto, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur.”

<sup>39</sup> Mustaghfiroh, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.”



hal yang menyenangkan tanpa memikirkan beban atas suatu penilaian, karena pada kurikulum ini menekankan kemerdekaan dalam belajar yang artinya peserta didik atau mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih atau mengambil suatu mata kuliah yang dikehendakinya.<sup>40</sup> Sehingga hal ini menjadi suatu konsep terobosan yang menjadi solusi atas keresahan yang terjadi selama ini dalam dunia pendidikan.

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Menurut Wildavsky, implementasi adalah proses yang menggabungkan pihak yang menjalankan kebijakan dengan perumusan kebijakan dan dalam melaksanakannya atau menerapkannya dari atas, seperti yang dijelaskan dalam buku Wayne Parsons.<sup>41</sup> Kebijakan kurikulum merdeka belajar yang melibatkan perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Yogyakarta yakni prodi S1 Manajemen Pendidikan sebagai pelaksana dari Kemendikbud ristek dikti merupakan pelaksanaan secara *topdown*.

Pernyataan senada juga disebutkan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya ialah agar kebijakan dapat tercapai tujuannya. Tujuan kebijakan pada dasarnya adalah intervensi, maka Implementasi kebijakan merupakan intervensi.<sup>42</sup> Menurut Graham T. Allison dalam Riant Nugroho, memahami implementasi sebagai dialog antara implementasi kebijakan dan perumusannya. Secara umum diterima bahwa setelah keputusan atau kebijakan tercapai, langkah berikut adalah

---

<sup>40</sup> Firda Rizka Rachma Wahdani, "Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar," *Al - Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 02, no. 01 (2020): 1–10; Teguh Widodo et al., "Merdeka Belajar From The Perspective of Family Education," *Global Conferences Series : Social Sciences, Educatioanal and Humanities (GCSSEH)* 6, no. 1 (2020): 1–6.

<sup>41</sup> Wayne Parsons, "Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan," *Jakarta: Prenada Media*, 2005.

<sup>42</sup> Riant Nugroho, "Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi," *Jakarta : PT Gramedia*, 2004, 158.

mempraktikkannya. Setidaknya tidak ada jurang pemisah antara kebijakan yang diputuskan dan implementasinya.<sup>43</sup>

Setidaknya ada "lima tepat" yang harus dipenuhi agar suatu kebijakan efektif, menurut artikel Puspitasari dan Riant Nugroho: 1) Apakah kebijakan itu sendiri tepat?, 2) Apakah implementasinya tepat?, 3) Apakah kebijakan tersebut tepat sasaran?, 4) Apakah lingkungan sudah tepat?, dan 5) Apakah prosesnya tepat?.<sup>44</sup> Kebijakan sering diberlakukan melalui tiga proses: penerimaan, adaptasi, dan kesiapan.<sup>45</sup> Ada tiga faktor yang terkait dengan kesiapan strategi: organisasi, manusia, dan lingkungan. Kekhawatiran yang terkait dengan persiapan organisasi meliputi yang tercantum di bawah ini: 1) Apakah organisasi telah memperoleh mandat yang cukup kuat untuk melaksanakan kebijakan? 2) Apakah organisasi saat ini memiliki struktur, sistem, manusia, dan sumber daya keuangan yang diperlukan? 3) Infrastruktur organisasi untuk eksekusi, seperti peta jalan dan rencana kerja yang menentukan "siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana,". Kesiapan manusia meliputi: 1) Apakah pemimpin organisasi telah mahir dalam memimpin pelaksanaannya, baik dari kualitas kepemimpinan yang berkaitan dengan visi, nilai, dan keberanian, maupun dalam hal keterampilan, cara menggerakkan sumber daya manusia dalam organisasi maupun di luar organisasi. 2) apakah sumber daya manusia dalam organisasi memiliki pengetahuan, keterampilan dan motivasi yang memadai dalam melaksanakan kebijakan. Kesiapan lingkungan meliputi: 1) apakah lingkungan sekitar tempat

---

<sup>43</sup> Riant Nugroho, "Public Policy : Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, Dan Kimia Kebijakan," *Jakarta : PT Gramedia*, 2014, 127.

<sup>44</sup> Puspitasari and Nugroho, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur."

<sup>45</sup> Nugroho, "Kebijakan Publik : Formulasi,Implementasi, Dan Evaluasi."

kebijakan akan dilaksanakan sudah siap menerima kebijakan tersebut. 2) apakah organisasi pemerintah tempat kebijakan tersebut akan dilaksanakan siap untuk menerima implementasi?.<sup>46</sup>

Oleh karenanya implementasi kurikulum merdeka belajar, di Universitas Negeri Yogyakarta khususnya di Prodi S1 Manajemen Pendidikan setidak – tidaknya telah diimplementasikan dengan memperhatikan beberapa hal diatas sebagai prinsip implemetasi. Karenanya implementasi tidak sekedar intervensi biasa melainkan harus dapat diterima dan dipahami seksama.

Adapun model – model teori implementasi dapat dipahami dari beberapa teori diantaranya menurut Riant Nugroho terdapat pemilihan jenis teknik implementasi yakni :

- 1) Dari atas ke bawah (top-bottom), yang mengacu pada keterlibatan melalui mobilisasi,
- 2) Kebijakan pemerintah yang dikenal dengan sebutan "*from the bottom up*" (bottom-topper) adalah kebijakan yang dilakukan oleh rakyat.
- 3) Impelemntasi yang berpola paksa (*command-control*) yaitu model yang mengedepankan pelaksanaan paksa, terdapat sanksi dan tidak ada insentif,
- 4) Mekanisme pasar (*economic-incentive*).<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Puspitasari and Nugroho, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur."

<sup>47</sup> Nugroho, "Kebijakan Publik : Formulasi,Implementasi, Dan Evaluasi."

Sebaliknya, implementasi, dalam pandangan Donald Van Metter dan Carl Van Horn, mengikuti garis lurus dari pelaksana ke kebijakan publik. Kebijakan publik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kegiatan implementasi, komunikasi organisasi, sifat pelaksana, keadaan politik, sosial, dan ekonomi, dan tren implementasi.<sup>48</sup>

Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dicetuskan oleh Menteri Pendidikan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan zaman kedepan. Harapan output dari pelaksanaan kurikulum ini ialah mahasiswa memiliki daya saing yang kuat dan keahlian yang matang sehingga dapat menjawab arus tantangan kedepan. Dengan demikian maka dalam kurikulum ini ditekankan kemandirian dan kebebasan dalam memilih pembelajaran yang diminatinya sesuai dengan passion skill yang ingin dipelajari. Adapun pelaksanaannya maka diserahkan kepada masing – masing unit instansi pendidikan dalam pengimplementasiannya.

Penggunaan delapan metrik kinerja utama merupakan salah satu cara perguruan tinggi mencapai MBKM (IKU). Berikut daftar 8 indikator IKU tersebut berdasarkan strategi Kemendikbud tahun 2020: 1) Lulusan mendapatkan posisi kerja yang layak, 2) Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, 3) Dosen terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, 4) Praktisi pengajar bekerja di kampus, 5) Masyarakat menggunakan karya dosen, 6) Kelas yang mendorong kolaborasi dan

---

<sup>48</sup> Diaz Ramadhani Handi Risza, Faticah Kertamuda, Retno Hendrowati, Jihan Ramadhan Nurwardana, “Evaluasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Oleh Pimpinan Universitas Paramadina,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani* 4, no. 1 (2022): 1–14; Nani Sintiawati et al., “Pasrtisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 902–15; Rodiyah Rodiyah, “Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional,” *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 7, no. 2 (2021): 425–34.

partisipasi, 7) program studi dengan mitra tingkat atas, dan 8) program yang sesuai dengan standar internasional.<sup>49</sup> Dengan indikator capaian IKU ini diharapkan perguruan tinggi dapat memiliki kualitas yang lebih baik. Untuk mencapai 8 indikator IKU ini maka perguruan tinggi perlu menggandeng semua pihak untuk menjadi mitra.

Berdasarkan buku panduan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang tertuang dalam tulisan Muhamamd Anis dan Muhamamd Erfan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menyukseskan MBKM dengan capaian 8 indikator IKU diantaranya : a) wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (boleh diambil ataupun tidak) untuk dapat mengambil kesempatan belajar diluar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau 40 SKS, dan 1 semester diluar program studi di dalam kampus yang sama dengan bobot 20 SKS. b) menyusun kebijakan atau program akademik sebagai penunjang pembelajaran diluar program studi, c) membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan lembaga mitra.<sup>50</sup>

#### **4. Peningkatan Soft Skills Mahasiswa**

Kurikulum merdeka kampus merdeka (MBKM) digulirkan salah satunya untuk memberikan bekal penguatan soft skills bagi mahasiswa sebagai bekal untuk

---

<sup>49</sup> Yusuf Tri Herlambang Vania Sasikirana, "Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0," *E-Tech* 08, no. 2 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.

<sup>50</sup> Muhammad Anis and Choiril Anwar, "Self-Organized Learning Environment Teaching Strategy for ELT in Merdeka Belajar Concept for High School Students in Indonesia," *Journal of English Educators Society* 5, no. 2 (2020): 199–204, <https://doi.org/10.21070/jees.v5i2.869>; Muhamamd Erfan Muktasim Billah, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Tinta* 3, no. 1 (2021): 51–60; Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, 68–74; Muhammad Yamin, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)."

menghadapi tantangan global yang akan datang. Sehingga selain hard skill, mahasiswa perlu memiliki soft skills yang matang sebagai dasar dirinya untuk mengembangkan potensi yang ada. Soft skill dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, sifat, sikap, perilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional serta telah menjadi kebiasaan. Dalam Islam konsep soft skill ini sejalan dengan konsep akhlak.<sup>51</sup>

Kompetensi soft skill dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang, menurut Nadiem Makarim dalam artikel Movi Riana Rahmawanti menyebutkan bahwa “hard skill dibutuhkan dalam rangka beradaptasi terhadap teknologi, sedangkan soft skill untuk kemampuan kreativitas, kemampuan bernalar kritis, dan problem solving”.<sup>52</sup> Dari sinilah maka perlu untuk diinternalisasi dalam diri mahasiswa agar bagaimana dapat mengembangkan beberapa nilai kemampuan yang diperlukan sebagai penunjang pengembangan potensi dalam bidang keilmuannya.

Kompetensi soft skill di era saat ini dan yang akan datang perlu untuk ditanamkan dalam diri mahasiswa, melihat tantangan kedepan yang lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan tidak hanya dalam bidang keilmuannya saja melainkan juga dengan keterampilan soft skill seperti diantaranya : kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kreativitas, kemampuan menyelesaikan konflik, dan kesadaran budaya lain, kepemimpinan, inovasi, serta

---

<sup>51</sup> Yane Devi Anna Sri Rahayu, “Soft Skills Attribute Analysis In Accounting Degree For Banking,” *International Journal Of Bussiness, Economic, and Law* 2, no. 1 (2013): 115–20; Bernd Schulz, “The Importance of Soft Skills : Education beyond Academic Knowledge,” *NAWA : Journal of Language and Communication* 2, no. 1 (2008): 146–55.

<sup>52</sup> Mohammad Muhyidin Nurzaelani Movi Riana Rahmawanti, “Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa,” *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 37–47, <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>.

kolaborasi.<sup>53</sup> Kemampuan – kemampuan seperti inilah yang perlu ada dalam diri mahasiswa saat ini, sebagai basic dasar untuk mengembangkan potensinya.

Adapun penjabaran dari indikator soft skill yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Komunikasi, dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam implementasinya di perguruan tinggi mahasiswa di berikan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran diluar prodinya selama 3 semester.<sup>54</sup> Maka dalam kesempatan belajar diluar prodinya tentu membutuhkan pola komunikasi yang berbeda dengan diprodi asalnya. Sehingga idealnya dibutuhkan kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara baik dengan pihak kampus mitranya. Skill komunikasi ini perlu dibangun dengan baik karena dari komunikasi akan menentukan arah pola kerjasama yang dibutuhkan.<sup>55</sup>
- 2) Kemampuan menyelesaikan masalah, sumber daya manusia di era masa depan tidak hanya sekedar mampu dalam bidang keilmuannya saja, tetapi dibutuhkan kemampuan mengelola sebuah tantangan yang tidak menutup kemungkinan tantangan itu menjadi permasalahan.<sup>56</sup> Sehingga mahasiswa perlu dilatih dan ditanamkan sikap yang berorientasi pada problem solving dalam program – program MBKM.
- 3) Kreativitas, mahasiswa di era masa depan untuk dapat bertahan dan bersaing secara global maka perlu memiliki kreativitas yang tinggi dalam menjawab

---

<sup>53</sup> dan Titin Suprihatin Joko Kuncoro, Agustin Handayani, “Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *Proyeksi* 17, no. 1 (2022): 112–26.

<sup>54</sup> Endrawan et al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Starta Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Dan Bahasa Universitas Bina Darma.”

<sup>55</sup> Deni Sopiansyah, “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).”

<sup>56</sup> Joko Kuncoro, Agustin Handayani, “Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).”

tantangan dan peluang. Oleh karenanya kurikulum MBKM menekankan bagaimana agar mahasiswa dapat memiliki sikap kreatif tidak hanya dalam ranah akademik melainkan dalam kehidupan riil melalui kegiatan program – program yang telah terstruktur.<sup>57</sup>

- 4) Kesadaran budaya lain, salah satu program kurikulum MBKM untuk mencetak mahasiswa yang memiliki kesadaran akan iklim atau atmosfer budaya lain yakni dengan adanya pertukaran pelajar.<sup>58</sup> Dengan program ini mahasiswa dituntut untuk dapat memahami perbedaan budaya ditempat ia melakukan pertukaran pelajar atau student exchange tersebut. kesadaran budaya itu meliputi aspek bahasa, pemahaman, dan karakter individu didaerah tersebut.
- 5) Kepemimpinan, dimasa mendatang skill leadership atau kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menjawab berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi. Jiwa pemimpin merupakan basic yang harus dimiliki oleh setiap individu karena tidak menutup kemungkinan setiap dari individu berpeluang menjadi pimpinan.<sup>59</sup>
- 6) Inovasi, merupakan suatu sikap untuk terus melakukan perubahan termasuk juga upgrade keilmuan. Dalam kurikulum MBKM mahasiswa diharapkan mampu untuk terus melakukan upgrade keilmuan dan pengetahuan terhadap hal – hal baru.

---

<sup>57</sup> Purwati Faiz, Aiman, “Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2021): 649–55.

<sup>58</sup> Faiz, Aiman.

<sup>59</sup> Hikmawati, “Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 Di SDN 10 Ampenan,” *Unram Journal of Community Service* 3, no. 2 (2022): 30–37.



7) Kolaborasi, di era saat ini terdapat suatu pergeseran peran yang sebelumnya setiap hal dilakukan untuk tujuan berkompetisi, namun saat ini orientasi itu bergeser yakni pada kolaborasi atau kerjasama. Pola kurikulum MBKM juga menekankan hal yang sama yakni membangun pola – pola kerjasama antar stakeholder. Maka idealnya mahasiswa saat ini harus memiliki sikap kolaboratif yang saling membangun dan kolektif kolegial.<sup>60</sup>

Dari indikator -indikator diatas inilah yang sudah semestinya menjadi satu fokus tujuan untuk mengembangkan diri bagi mahasiswa agar dapat menjawab arus kebutuhan dan tantangan serta peluang dimasa depan. Sebab selain harus menguasai keilmuan yang menjadi bidang keahliannya perlu untuk menguasai soft skill sebagai dasar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

## **5. Evaluasi Mutu Pelaksanaan MBKM**

Implementasi program kurikulum MBKM pada prinsipnya ialah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Implementasi program dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki hasil output yang dapat bersaing secara global.<sup>61</sup> Hasyim mengklaim bahwa tingkat keunggulan suatu produk atau jasa menentukan kualitasnya. Suatu produk atau jasa yang bersaing dengan produk lain atau jasa lain memiliki tingkat keunggulan relatif.<sup>62</sup> Artinya setiap produk atau pelayanan jasa memiliki keunikan atau

---

<sup>60</sup> Fauziah Lingga Murti, “Meningkatkan Soft Skill Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang : Seminar Nasional Mahasiswa* 1, no. 2 (2022): 53–57.

<sup>61</sup> Faisal Mubarak, “Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam,” *Management of Education* 1, no. 1 (2004): 10–18.

<sup>62</sup> Rosnani Hashim, “Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* I, no. September (2009): 2–7.

keunggulan masing – masing, termasuk dalam lembaga pendidikan dengan implementasi program kurikulum yang diterapkan maka akan menghasilkan kualitas yang berbeda – beda sesuai dengan *roadmap* masing – masing lembaga.

Deming, yang dikutip oleh Mardan Umar dan Feiby Ismail, mengklaim bahwa gagal memenuhi sejumlah persyaratan, termasuk untuk desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak efektif, jadwal kerja yang tidak teratur, sumber daya yang tidak mencukupi, dan pengembangan staf yang tidak memadai, dapat mengakibatkan pendidikan berkualitas rendah. Selain itu, dapat disebabkan oleh gangguan komunikasi, kurangnya antusiasme, atau masalah dengan sarana dan prasarana.<sup>63</sup> Dari pernyataan ini maka dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa kualitas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi yang pertama ialah bagaimana desain program yang dikembangkan melalui kurikulum yang diterapkan.

Untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada siswa, ada lima faktor yang harus ada, menurut Parasuraman dalam buku Davit Wijaya: dependability, assurance, tangibles, empathy, dan responsiveness.<sup>64</sup> Dari pernyataan teori ini maka dapat dipahami bahwa kualitas yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan kepada peserta didiknya dapat meliputi empat hal tersebut utamanya berkaitan dengan program dan desain kurikulum yang digunakannya.

---

<sup>63</sup> Mardan Umar and Feiby Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran),” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 11, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.

<sup>64</sup> M Hasbi, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Model Palembang,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 87–109, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-05>.

Salah satu upaya untuk dapat mengukur kualitas dalam implementasi kurikulum MBKM ialah dengan teori manajemen mutu yakni PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Pemikiran teori ini Welter Shewhart pertama kali mengusulkan ide siklus pada tahun 1930 dengan nama "shewhart cyele," dan Dr. Walter Eswards Deming kemudian mengembangkannya menjadi konsep "roda deming", yang efektif sebagai pola kerja untuk memperbaiki suatu proses atau sistem.

Deming mempromosikan penggunaan kontrol proses statistik, yang awalnya dibuat Shewhart, sehingga bisnis dapat membedakan antara alasan sistemik dan lokal saat menangani kualitas. Siklus Deming diciptakan untuk memfokuskan semua kekuatan departemen (penelitian, desain, produksi, dan pemasaran) dalam upaya kooperatif untuk memenuhi keinginan pelanggan dan mengembangkan manufaktur produk dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan.<sup>65</sup>

Siklus PDCA terus dilakukan, berputar terus menerus. Jika perbaikan telah dilakukan, maka harus melakukan putaran perbaikan lain untuk memacu kemajuan tambahan. Akibatnya, manajemen mutu harus dipraktikkan secara konsisten, tujuan baru harus selalu ditetapkan, dan peningkatan kualitas tidak boleh berhenti.

Maka berdasarkan pada pemamparan diatas, dapat diketahui konsep pemikiran Deming terkait dengan peningkatan mutu, diantaranya :

- a. Untuk meningkatkan proses saat ini, metode perantara ini pertama-tama berkonsentrasi pada mereka sebelum mencari alasan yang tepat mengapa ada yang salah. Segera setelah akar penyebab kegagalan diidentifikasi, ia mengembalikan perhatiannya kepada manajemen. Deming tampaknya

---

<sup>65</sup> La Adu, "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat," *Al - Iltizam* 1, no. 2 (2016): 174–94.

memiliki mentalitas bahwa perubahan diperlukan untuk mengejar perbaikan berkelanjutan.

- b. Mengikuti anggapan bahwa metode statistik harus diterapkan dengan benar untuk memberikan bukti kuantitatif untuk membenarkan perubahan, ada persyaratan bahwa perbaikan berkelanjutan harus dicapai.<sup>66</sup>

Secara ringkas, pendekatan P-D-C-A sebagai pendekatan peningkatan mutu yang runtut dan sistematis, dapat kita ketahui penjelasannya sebagaimana berikut :

- a. *Plan* (Rencana), yaitu mengatur tujuan atau sasaran( objectives objectives atau sasaran) bersama dengan langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapainya. Dengan mengidentifikasi isu-isu dalam isu-isu yang ada saat ini, perencanaan ini dilakukan untuk mengidealkan tujuan dan prosedur. Perencanaan juga mencakup proses pencarian area yang dapat menggunakan perbaikan dan/atau pendekatan untuk melakukan perbaikan tersebut. Selain mengidentifikasi dan memilih perbaikan untuk masalah tersebut.
- b. *Do* (Kerjakan), tujuannya adalah untuk melaksanakan proses yang telah ditetapkan sebelumnya yang direncanakan. Ini dimaksudkan untuk segera memulai proses, yang pada langkah ini memerlukan dimulai dengan implementasi skala kecil dari rencana yang telah dirancang sebelumnya. Frasa ini juga menjelaskan pelaksanaan tugas yang direncanakan serta pelaksanaannya.
- c. *Check* (Evaluasi), yang memerlukan penilaian prosedur yang dimaksudkan dan mengkomunikasikan hasil yang diperoleh. Evaluasi ini melibatkan

---

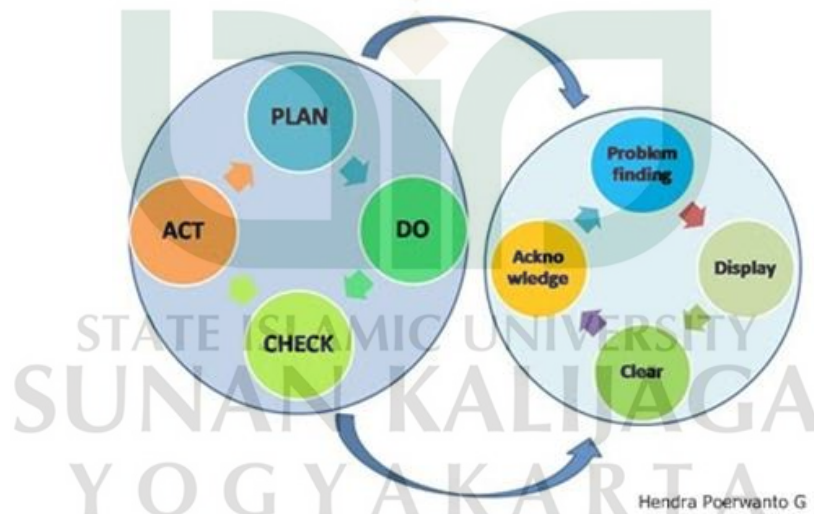
<sup>66</sup> K.A. Rahman, "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam* I, no. 2 (2012): 227–47.

pemantauan, penilaian proses dan hasil terhadap tujuan dan persyaratan, serta pelaporan hasil. Metode yang digunakan adalah observasi dan survei; Jika kekurangan ditemukan, solusi dicari, dan jika berhasil, perbaikan rutin dicoba. Verifikasi apakah implementasi sejalan dengan rencana perbaikan dan perbaikan yang diinginkan adalah yang dimaksud.

- d. *Act* (Menindaklanjuti), Tindakan terbaik adalah memeriksa efek keseluruhan dari proses dan metode, dan kemudian menindaklanjuti dengan perubahan. Apa yang dilakukan adalah memantau hasil untuk menstandarkan modifikasi dan membuat perbaikan yang diperlukan

Dari penjelasan diatas maka dapat gambarkan dalam ilustrasi berikut :

**Gambar 1. 1 Siklus Penerapan PDCA dalam Manajemen**



Sumber : Hendra Purwanto

Berkaitan dengan peningkatan kualitas dalam perspektif Islam telah banyak disinggung dalam Al – Qur’an dan Hadits. Sebagai seorang yang mengimaninya kadang masih perlu untuk terus melakukan instropeksi karena bisa dimungkinkan sebagai individu terlupakan bagaimana untuk terus meningkatkan kualitas terhadap diri

sendiri. Mahmudin dalam tulisan Dian dan Anisa Wahyuni mengatakan Islam mengajarkan agar setiap manusia ketika mengerjakan segala sesuatu harus *itqan* artinya bersungguh-sungguh, teliti, tidak sesetengah-setengah dan sepenuh hati sehingga pekerjaan menjadi rapi, indah, tertib, dan sesuai dengan yang diperintahkan atau yang seharusnya terjadi.<sup>67</sup> Sebagaimana hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt QS. An – Naml ayat 88 berikut :

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْقَنَ  
كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Dan engkau akan melihat gunung – gunung, yang engkau kira tetap ditempatnya, padahal ia berjalan seperti awan berjalan. Itulah ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh Dia Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Terdapat beberapa prinsip dalam evaluasi peningkatan kualitas, dari sudut pandang Islam, yang mana prinsip – prinsip itu bersandarkan pada pedoman Al – Qur’an dan Al – Hadits. Sebagaimana dikutip dari artikel Ahmad Faosiy Ogubando dan Asia Mus’ad Al – Otaibi, bahwa manajemen mutu perspektif Islam berprinsip :

- a. Kepercayaan dan kejujuran, ini merupakan hal yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, Manajer harus jujur dalam urusannya. Dia harus menunjukkan kejujuran dalam usahanya sehingga bawahan dapat meniru. Dengan kejujurannya itu sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan. Sebagaimana firman Allah Swt “Wahai orang – orang yang beriman!

---

<sup>67</sup> Dian Dian and Anisa Wahyuni, “Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam,” *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 257, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>.

Janganlah kamu mengkhiantai Allah dan Rasul dan janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al – Anfal : 27)<sup>68</sup>

- b. Tekad yang kuat, tekad atau kemauan yang kuat menjadi modal untuk mampu bangkit dan terus memperbaiki kualitas yang telah ada. Membangun manajemen mutu diperlukan kekuatan tekad untuk mengadakan perbaikan yang berkelanjutan, sebagai upaya menjaga kualitas pelayanan. Islam sangat mendorong ummatnya untuk memiliki kekuatan tekad. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Al Imron ayat 159 “...kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal.” Hal ini senada dengan sabda Nabi Muhammad SAW “Mu’min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mu’min yang lemah, sedang pada masing – masing ada kebaikannya.” (H.R. Ibnu Majah).<sup>69</sup>
- c. Efisiensi dan Efektif, ini merupakan prinsip yang sangat dikedepankan oleh Islam. Dalam upaya meraih manajemen mutu yang baik efisiensi dengan tidak terlampau menghamburkan energi menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Sebagaimana Allah Swt menyukai orang yang mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik dan sungguh – sungguh (QS. An -Naml : 88).<sup>70</sup>
- d. Muraqabah (Pengawasan), prinsip ini dalam manajemen mutu perspektif menjadi sangat penting. Karena dalam setiap Langkah dan gerak kehidupan

---

<sup>68</sup> Asia Mus'ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado, “Is Quality Management An Islamic Value,” *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 50, no. 5 (2013): 6–13.

<sup>69</sup> Asia Mus'ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado.

<sup>70</sup> Asia Mus'ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado.

manusia diawasi oleh Allah Swt. sebagaimana keihsanan, bahwa kita harus yakin bahwa ada Allah yang mengawasi kita atau setidaknya – tidaknya kita meyakini bahwa kita selalu dipantau dimanapun berada oleh-Nya. Sehingga dengan begitu pelayanan untuk meraih kualitas terbaik akan terus meningkat dengan baik.<sup>71</sup>

- e. Muhasabah (Akuntabilitas), dalam manajemen mutu perspektif Islam akuntabilitas menjadi elemen yang harus diperhatikan, karena apapun yang dikerjakan akan dimintai pertanggung jawaban, baik di dunia terlebih di akhirat. Oleh karenanya manajer atau pemimpin harus berhati – hati dalam memberikan pelayanan yang menjadi amanahnya. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surat Al – Muddassir ayat 38 berikut : “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.”<sup>72</sup>
- f. Pembagian pekerjaan yang tepat, merupakan salah satu hal terpenting dalam manajemen mutu. Disampaikan bahwa Nabi Muhammad SAW menggunakan prinsip pembagian tenaga kerja untuk mencapai eksekusi yang tepat, arah kegiatan administrasi, perencanaan dan integrasi kompetensi dalam mengelola negara Islam yang didirikan di Madinah. Oleh karenanya manajer atau pemimpin dalam sebuah lembaga harus mampu memetakan pembagian tugas kerja agar kinerja menjadi lebih baik dan target dapat tercapai.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Asia Mus'ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado.

<sup>72</sup> Asia Mus,,ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado.

<sup>73</sup> Asia Mus,,ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado.



- g. Upaya Kolektif, ketika Islam mendorong pembagian tenaga kerja, itu juga mempromosikan upaya kolektif sebagai prinsip untuk manajemen kualitas. Artinya, Islam mendorong kerja sama di antara semua individu untuk mencapai kinerja yang sangat baik. Allah Swt juga mengapresiasi kerja yang dilakukan secara kolektif bersama – sama sebagaimana dalam firman-Nya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang – orang yang berperang di Jalan-Nya dalam barisanyang teratur, mereka seakan – akan seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh.” (QS. Al – Saff : 4).<sup>74</sup>
- h. Perencanaan, adalah prinsip penting dalam manajemen kualitas. Ini adalah tindakan merumuskan kebijakan untuk tindakan yang pasti. Ini merupakan tindakan atau proses menyusun rencana atau tata letak untuk beberapa proyek atau perusahaan. Perencanaan ada hubungannya dengan proses kognitif berpikir tentang apa yang akan dilakukan jika terjadi sesuatu. Perencanaan melibatkan pemilihan misi dan tujuan dan tindakan untuk mencapainya.<sup>75</sup>
- i. Preferensi terhadap kepentingan organisasi, Untuk mencapai manajemen kualitas, kepentingan organisasi harus diberikan prioritas diatas kepentingan individu. Dengan kata lain, seseorang harus memikirkan apa yang akan diuntungkan oleh perusahaan atau organisasi darinya sebelum memikirkan apa yang akan dia manfaatkan dari perusahaan.
- j. Menempatkan orang yang tepat, salah satu hal terpenting dalam manajemen mutu perspektif Islam. Menempatkan orang sesuai pada kompetensi

---

<sup>74</sup> Asia Mus,,ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado.

<sup>75</sup> Asia Mus,,ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado.

kemampuannya, agar kinerja untuk mencapai tujuan perencanaan dapat tercapai dengan maksimal.<sup>76</sup>

Dari pemaparan diatas maka kualitas perseptif Islam merupakan sebuah komitmen untuk memberikan yang terbaik. Maka program kurikulum Merdeka yang digulirkan oleh Prodi Manajemen Pendidikan UNY idealnya berorientasi bagaimana menghasilkan output lulusan yang terbaik, yakni yang memiliki kompetensi skill yang lebih baik.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan sistematis diskusi ini dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami, dan dapat digunakan sebagai contoh kerangka penulisan yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab, antara lain:

Bab *pertama* pendahuluan, berisi tentang Latar masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistem pembahasan adalah tujuh sub bab yang membentuk Bab I. Pembahasan mengenai awal penerapan kurikulum merdeka di perguruan tinggi masuk dalam latar belakang. Diskusi ini didukung oleh beberapa literatur dan temuan wawancara pendahuluan. Sebuah masalah juga dikemukakan yang akan berfungsi sebagai topik studi. Pembahasan penelitian akan ditentukan oleh sejumlah pertanyaan dalam rumusan masalah. Pencapaian penelitian adalah target penelitian. Agar peneliti dapat mengidentifikasi posisi dan kesenjangan dalam penelitian mereka, tinjauan pustaka mencakup berbagai literatur yang telah diselenggarakan berdasarkan masalah yang sama. Bab ini juga mencakup dasar-dasar

---

<sup>76</sup> Asia Mus,,ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado.

teoretis dan teknik penelitian. Kerangka teoritis meliputi teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Ide yang akan dibahas akan fokus pada bagaimana kurikulum pembelajaran kampus merdeka dalam meningkatkan soft skill mahasiswa. Jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data selanjutnya akan dibahas pada bagian metode penelitian. Selain itu, penulisan tesis akan disusun sesuai dengan sistematika diskusi.

Bab *kedua* metode penelitian menjelaskan tentang, Teknik penelitian yang digunakan dalam penyelidikan penelitian yang telah selesai dimuat dalam Bagian BAB II, terdiri dari metodologi dan jenis penelitian, riwayat penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, pemeriksaan validitas data, dan analisis data.

Bab *ketiga* gambaran umum menjelaskan tentang prodi Manajemen Pendidikan UNY dalam hal ini meliputi profil, visi dan misi, tujuan, potensi internal, potensi eksternal dari obyek penelitian.

Bab *keempat* hasil dan pembahasan memaparkan tentang temuan penelitian tersebut akan dikaji pada bab III dalam rangka pelaksanaan program merdeka belajar untuk meningkatkan softskill mahasiswa S1 dalam manajemen pendidikan UNY. Hasil dari pelaksanaan program kurikulum kampus merdeka kemudian akan dibahas terkait dengan peningkatan standar soft skill mahasiswa.

Bab *kelima* menjelaskan tentang isi semua kesimpulan dan saran penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai “Implementasi Kurikulum MBKM di Perguruan Tinggi Negeri Untuk Meningkatkan Kualitas Soft Skill Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta” adalah sebagai berikut : Desain Program MBKM Prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam subbab ini dijelaskan tiga desain atau skema yakni mengenai struktur kurikulum universitas, tiga pola pelaksanaan program MBKM, dan student exchange. Dalam strukturisasi kurikulum ditingkat universitas terdapat beberapa perubahan yakni berkaitan dengan penataan mata kuliah dan program akademik yang dapat dilakukan diluar kelas. Turunan dari strukturisasi kurikulum pada akhirnya dibentuklah tiga pola pelaksanaan yakni 512, 611, dan 602. Tiga pola ini dirumuskan agar memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memilih kegiatan MBKM sesuai dengan kebutuhannya. Dari ketiga pola ini dapat diketahui bahwa pola 602 dan 611 yang lebih banyak diminati oleh mahasiswa karena ada kelonggaran waktu untuk mempersiapkan perencanaan dan konsultasi dengan dosen pembimbing akademiknya masing-masing. Wujud kegiatan yang menjadi perhatian penting di Prodi Manajemen Pendidikan UNY ialah *Student Exchange* yakni pertukaran pelajar, dimana kegiatan ini dimaksudkan agar para mahasiswa memiliki sudut pandang keilmuan yang lebih luas. Sehingga dibukalah sistem kerjasama dengan kampus mitra diantaranya UNNES, UNIBRAW, dan UM, serta UGM. Kegiatan kerjasama ini didahului dengan penandatanganan MoU antar kedua lembaga UNY dan kampus – kampus mitra. Selain dengan MoU kerjasama juga dilakukan dengan memanfaatkan asosiasi program

studi yang ada, artinya dengan kedekatan relasi antar dosen. Berdasarkan dari pengamatan peneliti kendala yang dihadapi program ini ialah kurang memadainya sistem akademik, penilaian yang kurang dapat disinkronkan antara kmapus UNY dan kampus mitra, serta yang mendasar ialah tidak adanya anggaran subsidi dari Kementerian Pendidikan.

Implementasi Kebijakan MBKM di Prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam subbab ini dijelaskan tiga hal berkaitan dengan implementasi yakni berkaitan dengan dasar hukum diterapkan program MBKM yakni berpijak pada kebijakan Menteri Pendidikan yang dicetuskan Tahun 2020 dan dituangkan dalam beberapa peraturan diantaranya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi, Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang konversi Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum, Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, dan Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang penerimaan mahasiswa baru ke Program Studi di Perguruan Tinggi semuanya memuat konsep kurikulum merdeka belajar. Dari dasar hukum tersebut maka UNY merespon dengan adanya perubahan pengelolaan mata kuliah yang ada di prodi yakni dengan adanya mata kuliah yang dikelola universitas, fakultas dan prodi, dengan demikian maka prodi Manajemen Pendidikan UNY pun mendapatkan perubahan yang signifikan dari pengelolaan mata kuliah. Dari model penerapan kebijakan yang ada dapat disimpulkan bahwa implementasi ini dengan model *top bottomer* yakni kebijakan yang dibuat dari atas untuk diimplementasikan oleh bawahnya. Kedua, dalam subbab ini dijelaskan terkait dengan strukturisasi kurikulum, kurikulum yang ada di UNY secara keseluruhan mengalami perubahan dengan diawali mengubah skema alur dengan membuat pemetaan profil lulusan dari masing – masing

program studi. Setelah itu dengan menyelaraskan arah dan tujuan darimasing – masing prodi dan tujuan universitas. Dalam strukturisasi kurikulum ini seluruh civitas akademika diminta untuk terlibat dalam penyusunan konsep kurikulum. Maka secara ringkas dapat ditarik kesimpulan dalam melaksanakan program MBKM ini UNY membuat struktur kurikulum baru dengan alur dimulai pengembangan kurikulum – memetakan aspek tujuan profil lulusan – dan diturunkan ke mata kuliah. Ketiga, mengenai pola implementasi MBKM di Prodi S1 Manajemen Pendidikan UNY, diketahui bahwa kampus berhak menentukan hak terkait strategi pelaksanaan program MBKM agar memudahkan mahasiswa, maka dibuatkan pola 512, 611, dan 602. Ketiga pola ini dibuat untuk memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan merdeka belajar, mereka dibebaskan memilih salah satu pola tersebut sebagai skema kurikulum yang akan mereka ikuti dalam proses akademik. Namun dalam pelaksanaannya masih didapati mahasiswa yang kebingungan dalam mengikuti tiga pola ini serta kurang inisiatifnya mahasiswa dalam mencari informasi mengenai program kurikulum merdeka yang didesain dengan tiga pola tersebut. Selain itu didapati pula minimnya informasi yang didapat mahasiswa serta karena hal ini merupakan kebijakan baru yang memerlukan adaptasi.

Hasil Implementasi MBKM Dalam Peningkatan Kualitas Soft Skill Mahasiswa S1 Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Pada subbab Hasil Implementasi MBKM dalam kaitannya peningkatan soft skill mahasiswa dijelaskan beberapa hal yakni mengenai indikator soft skill mahasiswa, dimana dalam indikator ini mahasiswa memiliki tujuh soft skill diantaranya : kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kreativitas, kesadaran atas budaya lain, kepemimpinan, kemampuan berinovasi, dan kolaborasi. Berdasarkan dari indikator tersebut, pada

pembahasan yang selanjutnya yakni mengenai ketercapaian kualitas soft skill mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM yakni student exchange memiliki pengalaman baru yang belum pernah didapatkan di Kampus UNY pengalaman baru yang sesuai dengan indikator soft skill diatas. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti dan dosen mata kuliah yang merasakan terdapat perbedaan bagi mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM dan yang belum mengikuti. Selanjutnya pembahasan dalam subbab ialah membahas mengenai evaluasi implementasi program MBKM yang dilakukan oleh Kampus UNY khususnya prodi Manajemen Pendidikan UNY bahwa dalam pelaksanaan evaluasi digunakan teori PDCA yang dijabarkan sebagai berikut : *Plan* atau perencanaan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan perencanaan yang dilakukan oleh prodi manajemen pendidikan secara umum mengikuti perencanaan yang ada di universitas, seperti halnya diubahnya struktural kurikulum dan pembagaian sebaran mata kuliah. *Do* atau pelaksanaan, di prodi Manajemen Pendidikan UNY realisasi dari pelaksanaan MBKM ini ialah dengan ditetapkan pola 512, 611, dan 602 dimana pola ini dibuat untuk memudahkan mahasiswa dalam memilih program sesuai dengan kebutuhannya. *Check* atau pengawasan, bahwa di prodi Manajemen pendidikan UNY dalam hal pengawasan yakni dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, seperti dalam pelaksanaan student exchange maka setelah program tersebut dilaksanakan, para mahasiswa peserta student exchange diundang oleh prodi untuk mengikuti kegiatan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan masih sebatas evaluasi internal, belum menyeluruh dengan kampus mitra. *Act* atau tindak lanjut, prodi Manejemn Pendidikan UNY pada prinsipnya merespon masukan dan usulan dari evaluasi dengan tiga rangkaian yakni menampung, memeusyawarahkan dan memeberikan hasil tanggapan. Adapun persoalan

yang diberikan tanggapan ialah : perkara manajemen waktu antara pelaksanaan student exchange dengan jadwal kuliah yang bertabrakan, subsidi anggaran kegiatan student exchange yang tidak dianggarkan, penyesuaian sistem akademik kampus mitra dengan UNY, dan terkait konversi nilai mahasiswa yang mengikuti student exchange dengan konversi nilai yang ada dan diakui oleh UNY.

#### **B. Saran**

Penelitian yang telah dilakukan ini terbatas pada aspek pembahasan implementasi Kurikulum MBKM untuk meningkatkan soft skill mahasiswa di Prodi S1 Manajemen Pendidikan UNY, artinya penerapan kurikulum MBKM sebagai upaya alat ukur untuk menentukan kualitas soft skill mahasiswa. Maka kedepannya penelitian yang serupa yakni berkaitan dengan topik Kurikulum MBKM dapat membahas mengenai dampak dari penerapan kebijakan Kurikulum MBKM pada aspek kognitif, dan afektif, dan psikomotorik bagi mahasiswa. Sebab hal itu perlu dikaji pada penelitian mendatang sebagai upaya untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia dari lulusan Kurikulum MBKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Mudrikah, Ahmad Khori, Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, Hamdan Hidayat. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 137–48. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>.
- Adu, La. "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat." *Al - Iltizam* 1, no. 2 (2016): 174–94.
- Agresta Primana Tania. "Hasil Wawancara Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan UNY, 11 Januari 2023, Pukul 13.00 - 13.30 WIB, Via Telpon," 2023, 11–13.
- Agus, Andi Aco, and Nur Asiah. "Implementation of The Independent Campus-Freedom to Learn Policy (Study at the Faculty of Social Sciences and Law, Makassar State University)." *Jurnal Kreatif Online (JKO)* 9, no. 4 (2021): 32–43.
- Ahid, Nur. "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan." *Islamica* 1, no. 1 (2006): 12–29.
- Aiman Faiz, Imas Kurniawaty. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme." *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 155–64.
- Akhmad Jufriadi, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, Hena Dian Ayu. "21st Century Skills Analysis through The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Curriculum." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022): 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>.
- Anis, Muhammad, and Choiril Anwar. "Self-Organized Learning Environment Teaching Strategy for ELT in Merdeka Belajar Concept for High School Students in Indonesia." *Journal of English Educators Society* 5, no. 2 (2020): 199–204. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i2.869>.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78.

- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)," n.d.
- Arungpadang, Junita Jupiter, Kristina, Palamba, Wilma Yanti. "Implementasi Program Belajar Kampus Merdeka Di Era 5 0." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 2021, 105–9.
- Asia Mus,,ad Al-Otaibi, Ahamad Faosiy Ogunbado, Ph.D. "Is Quality Management An Islamic Value." *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 50, no. 5 (2013): 6–13.
- Ayu, Gladys, and Faridha Kusumah, Paramita Wardani, Devi Susanty, Ade Ayu Oksari, Lany Nurhayati, Alifah Nuranzani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus MERDEKA (Mbkm) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 5, no. April (2022): 53–59.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Islam Futura* XI, no. 1 (2011): 15–34.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Startegi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–73.
- Billah, Muhamamd ERfan Muktasim. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Tinta* 3, no. 1 (2021): 51–60.
- Creswell, Jhon W. "Research Design : Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, Dan Mixed, III." (Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*, 2010), n.d., 264.
- Deni Sopiensyah, Siti Masruroh. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 34–41.
- Dian, Dian, and Anisa Wahyuni. "Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 257. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>.

- Dicky Artanto. "Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam." *Adaara* 12, no. 2 (2022): 77–85.
- Dr. Lia Yuliana. "Hasil Wawancara Dosen Manajemen Pendidikan UNY, 9 Januari 2023, Pukul 16.30 - 17.00 WIB, Di Gedung Moh. Amin PPs FIP UNY.," 2023.
- Dr. Nurtanio Agus Purwanto. "Hasil Wawancara Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan UNY, 3 Desember 2022, Pukul 15.00 - 16.00 WIB, Di Ruang Prodi MP UNY," 2022.
- Endrawan, I Bagus, Bayu Hardiyono, M Haris Satria, and Selvi Atesya Kesumawati. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Starta Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Dan Bahasa Universitas Bina Darma." *JKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darmas)* 1, no. 2 (2021): 180–86.
- Evi Hasim. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, 68–74.
- Faiz, Aiman, Purwati. "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 649–55.
- Fatmi, Firman, Rusdinal. "Merdeka Belajar Pada Perspektif Pendidikan Keluarga Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 3 (2021): 293–97.
- Hamalik, Oemar. "Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung : Remaja Rosdakarya," 2013.
- Handi Risza, Fatichah Kertamuda, Retno Hendrowati, Jihan Ramadhan Nurwardana, Diaz Ramadhani. "Evaluasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Oleh Pimpinan Universitas Paramadina." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani* 4, no. 1 (2022): 1–14.
- Hasbi, M. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Model Palembang." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 87–109. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-05>.

- Hashim, Rosnani. "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu I*, no. September (2009): 2–7.
- Henni Anggraini, Sarah Emmanuel Haryono, Siti Muntomimah, Rina Wijayanti, Mochammad Ramli Akbar. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences." *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74.
- Hikmawati. "Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 Di SDN 10 Ampenan." *Unram Journal of Community Service* 3, no. 2 (2022): 30–37.
- J.R. Raco. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter Dan Keunggulannya." (Jakarta : PT Grasindo, 2010) 7 (2010): 2010.
- Jamil, Al -. Al - *Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*. Bekasi : Cipta Bagus Segara., 2012.
- Joko Kuncoro, Agustin Handayani, dan Titin Suprihatin. "Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Proyeksi* 17, no. 1 (2022): 112–26.
- K.A. Rahman. "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam I*, no. 2 (2012): 227–47.
- Kaprodidi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, Ed.D.St. "Hasil Observasi Dan Wawancara, Pukul 10.00 - 11.15 WIB, 13 September," 2022.
- Khoirul Ainia, Dela. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.
- Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, and Teguh Prasetyo Kartakusuma, Berliana, Mustolah Ma'ufur. "Impelemntasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–48.
- Laga, Yulius, Reyna Virginia Nona, Lambertus Langga, and Maria Endang Jamu. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 699–706.

- Loisa, Riris, Sinta Paramita, and Wulan Purnama Sari. "Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas Di Universitas." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 6, no. 1 (2022): 70–79.
- Mariati. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi." *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora* 1 (2021): 747–58.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis*, 2014.
- Michelia Ningrum, Enung Hasanah. "Manajemen Kurikulum Dan Implementasi Education For Sustainable Development Pada Perguruan Tinggi." *Didaktis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 2 (2021): 119–30.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Movi Riana Rahmawanti, Mohammad Muhyidin Nurzaelani. "Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa." *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 37–47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>.
- Mubarak, Faisal. "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam." *Management of Education* 1, no. 1 (2004): 10–18.
- Muhammad Yamin, Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36.
- Murti, Fauziah Lingga. "Meningkatkan Soft Skill Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang : Seminar Nasional Mahasiswa* 1, no. 2 (2022): 53–57.
- Muslikh. "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka." *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40–46.
- Mustaghfiroh, Siti. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–47.
- Muttaqin, Muhammad Edy. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Prosiding Pascasarjana*

*IAIN Kediri* 3 (2020): 171–80.

Nailyl Maghfiroh, Muhamad Sholeh. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2022): 1185–96.

Neng Virly Apriliyani, Denny Hernawan, Irma Purnamasari, Gotfridus Goris Seran, Berry Sastrawan. “Implementation Of Freedom To Learn Independent Campus Program.” *Jurnal Governansi* 8, no. April (2022): 11–18.

Nugroho, Riant. “Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi.” *Jakarta : PT Gramedia*, 2004, 158.

———. “Public Policy : Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, Dan Kimia Kebijakan.” *Jakarta : PT Gramedia*, 2014, 127.

Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, Arsikal Amsal Harahap. “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Fitrah : Jurnal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 141–57.

Nurita Setyaningsih. “Hasil Wawancara Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan UNY, 16 Januari 2023, Pukul 10.00 - 11.00 WIB, Via Telpon,” 2023, 4–5.

Priadi Surya, M.Pd. “Hasil Wawancara Lembaga Penjamin Mutu Prodi Manajemen Pendidikan UNY, 4 Januari, Pukul 10.00 - 11.15 WIB Di Ruang Prodi,” 2023.

Puspitasari, Ratna, and Riant Nugroho. “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur.” *Dinamika Governance : Jurnal Administrasi Negara* 11, no. 2 (2021): 276–92.

Rendika Vhalery, Albertus Maria Styastanto, Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal Of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.

Rodiyah, Rodiyah. “Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional.” *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 7, no. 2 (2021): 425–34.

Sabriadi HR, Nurul Wakia. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di

- Perguruan Tinggi.” *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 175–84.
- Safrida, Nila. “Implementasi Kampus Merdeka : Implikasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Aceh Barat.” *Indonesia Journal of Teaching and Teacher Education* 1, no. 1 (2021): 19–28.
- Schulz, Bernd. “The Importance of Soft Skills : Education beyond Academic Knowledge.” *NAWA : Journal of Language and Communication* 2, no. 1 (2008): 146–55.
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, and Maman Suherman. “Pasrtisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 902–15.
- Sri Rahayu, Denna Delawati Chrisyani, Yulianti, Ika Meviana, Ayu Asma. “Analisis Dampak Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum MBKM Terhadap Kepuasan Mahasiswa FIP Unikama.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 47–55.
- Sri Rahayu, Yane Devi Anna. “Soft Skills Attribute Analysis In Accounting Degree For Banking.” *International Journal Of Bussiness, Economic, and Law* 2, no. 1 (2013): 115–20.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kombinasi,” 2018.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. “Manajemen Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta, 2009),” n.d.
- Suhermanto, Anshari. “Implementasi TQM Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan.” *Al - Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 107–13.
- Sumedi, Zainal Arifin. “Tafsir Ayat - Ayat Manajemen : Hikmah Idariyah Dalam Al -Qur’an.” *Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga* 1 (2019): 164.
- Sutomo, Dwijo, Budi Legowoz, Tri Murwaningsianjar, Sri Ciptorukmi, Bambang Kusharjanta, Salim Widono, Yudho Taruno Muryanto, Sarwiji Suwandi, Setyo Sri Rahardjo, and Sri Marmoah. “Increasing The Capacity Of Institutional Cooperation In The Implementation of The Independent Campus.” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4, no. 2 (2020): 2214–23.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan

- Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (2018).  
<https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>.
- Universitas Negeri Yogyakarta. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Sosislisasi MBKM*, 2020.
- UNY, Fakultas Ilmu Pendidikan. "Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi S1 Manajemen Pendidikan," 2020.
- Vania Sasikirana, Yusuf Tri Herlambang. "Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0." *E-Tech* 08, no. 2 (2020): 1–8.  
<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Wahdani, Firda Rizka Rachma. "Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar." *Al - Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 02, no. 01 (2020): 1–10.
- Wayne Parsons. "Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan." *Jakarta: Prenada Media*, 2005.
- Widodo, Teguh, Duski Samad, Muhammad Kosim, Suryadi Fajri, and Fatmi Fauzani. "Merdeka Belajar From The Perspective of Family Education." *Global Conferences Series : Social Sciences, Educatioanal and Humanities (GCSSEH)* 6, no. 1 (2020): 1–6.
- Yuni Wulandari, Adzra Afifah Mahmuda, Maylinda Dwi Astuti, Wikan Tiyaning Ariyanto, Darmadi. "Orientasi Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Studi Pendidikan Matematika." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 317–21.
- Yusuf, M, and Witrialail Arfiansyah. "Konsep ' Merdeka Belajar ' Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme." *Al - Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 18–23.